

Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Thiara Deah Lestari¹, Desy Eka Citra Dewi¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: thiaradehlestari@gmail.com

Article History: Received on 2 November 2025, Revised on 13 April 2026,
Published on 23 July 2026

Abstrak: Studi ini meneliti peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, taat, dan mulia di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendekatan kualitatif berbasis literatur digunakan dalam penelitian ini, dengan mensintesis kerangka teoritis dan studi empiris yang relevan tentang sistem pembelajaran PAI, pemberdayaan guru, dan pendidikan karakter di era digital. Temuan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran PAI menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan perkembangan digital tanpa mengorbankan nilai-nilai inti Islam. Peningkatan spiritualitas dan moralitas melalui PAI diidentifikasi sebagai solusi jangka panjang untuk menghasilkan lulusan dengan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan kedamaian batin. Untuk mencapai hal ini diperlukan guru yang profesional dan inovatif yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, teknologi, dan pendekatan humanistik ke dalam proses pembelajaran. Pemberdayaan guru muncul sebagai strategi penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi guna memungkinkan kinerja optimal. Studi ini secara unik mensintesis persimpangan adaptasi digital, integrasi multikultural, dan pedagogi humanistik dalam kerangka pemberdayaan guru PAI. Temuan penelitian ini menekankan perlunya program pengembangan profesional terstruktur yang membekali guru PAI dengan literasi digital, kompetensi multikultural, dan keterampilan mengajar humanistik. Penelitian ini memberikan kerangka kerja konseptual untuk memperkuat kapasitas guru PAI, menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pemberdayaan yang menyeimbangkan inovasi teknologi dengan pelestarian nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Inovasi Teknologi, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

Abstract: This study examines the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character, morals, and spirituality, enabling them to become faithful, devout, and noble individuals amidst the challenges of globalization and technological advancement. A qualitative literature-based approach was employed, synthesizing relevant theoretical frameworks and empirical studies on PAI learning systems, teacher empowerment, and character education in the digital era. The findings reveal that the IRE

learning system faces significant challenges in adapting to digital developments without compromising core Islamic values. Improving spirituality and morality through PAI is identified as a long-term solution for producing graduates with strong character, responsibility, and inner peace. Achieving this requires professional, innovative teachers capable of integrating multicultural values, technology, and humanistic approaches into the learning process. Teacher empowerment emerges as a crucial strategy for enhancing pedagogical, professional, social, and personal competencies to enable optimal performance. This study uniquely synthesizes the intersection of digital adaptation, multicultural integration, and humanistic pedagogy within PAI teacher empowerment frameworks. Findings emphasize the need for structured professional development programs that equip PAI teachers with digital literacy, multicultural competence, and humanistic teaching skills. This research contributes a conceptual framework for strengthening PAI teacher capacity, offering actionable insights for policymakers and educational institutions in designing empowerment strategies that balance technological innovation with Islamic values preservation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Technological Innovation*

A. Pendahuluan

Saat ini, PAI semakin penting dalam membentuk akhlak umat Islam kontemporer. Pendekatan pembelajaran PAI di era digital yang serba cepat ini sangat dibutuhkan. Agar dapat mengikuti perkembangan zaman, perubahan sikap sosial, hambatan, dan pengaruh teknologi digital yang begitu luas, teknik pembelajaran PAI harus disesuaikan agar relevan dan berhasil (Firdaus, 2023) di bidang pendidikan.

Menciptakan lingkungan yang optimal untuk berkembang, memanfaatkan aset yang tersedia dengan baik, serta memilih dan menerapkan teknik pengajaran yang efektif merupakan bagian dari pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif. Hal ini penting agar pendidikan dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan karakter, kemampuan, dan pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam, selain sebagai penyampai informasi. Pendidikan Islam diyakini dapat mencapai tujuannya dalam membantu siswa memahami ajaran agama dan menumbuhkan nilai-nilai luhur melalui penciptaan metodologi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji bagaimana siswa PAI memperoleh keterampilan baru menjadi krusial dan relevan (Arman, 2023).

Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman, materi ajar yang relevan dan terkini, serta fasilitas pembelajaran yang memadai, merupakan permasalahan yang sering muncul ketika mencoba menerapkan teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Beberapa alasan yang berkontribusi terhadap ketidakaktifan siswa selama pembelajaran PAI, antara lain kurangnya minat terhadap materi pelajaran, konten pelajaran yang membosankan dan tidak relevan, serta guru yang kurang melibatkan siswa (Puspita,

2023). Al Mawangir (2023) lebih lanjut mencatat bahwa tidak semua sekolah memiliki sumber daya atau pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PAI.

Permintaan akan pendekatan pendidikan yang memadukan prinsip-prinsip agama dengan ketelitian teknis semakin meningkat, seiring dengan munculnya generasi baru yang melek teknologi sejak lahir. Menanggapi gaya belajar siswa yang terus berkembang, para pendidik terinspirasi untuk merancang pembelajaran yang menarik sekaligus praktis, membantu siswa untuk mendasarkan diri pada agama bahkan di tengah derasnya informasi digital (Raniyah dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk: 1) Menganalisis strategi-strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi; 2) Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya; dan 3) Merumuskan peran penting guru dalam implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembang kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database jurnal online (contoh: Google Scholar, Garuda) menggunakan kata kunci "strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi", "kompetensi guru PAI digital", dan "evaluasi pembelajaran PAI". Literatur yang dipilih merupakan publikasi terbitan 5 tahun terakhir untuk memastikan keaktualan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), di mana data dari berbagai sumber dikelompokkan, dibandingkan, dan disintesis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi jangka panjang yang efektif untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan berprinsip adalah memastikan mahasiswa diajarkan prinsip-prinsip spiritual dan moral. Mahasiswa yang mempraktikkan spiritualitas cenderung memiliki rasa memiliki, penghargaan, dan arah dalam hidup (Sudirman dkk., 2025).

Guru, siswa, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama untuk menilai efektivitas kurikulum dan pengajaran saat ini, dengan fokus pada program PAI yang bertujuan menanamkan nilai-nilai antarbudaya pada siswa mereka. Guru dan siswa, sekolah itu sendiri dan seluruh komponennya, serta anggota masyarakat pada umumnya,

semuanya menunjukkan cita-cita ini melalui kebaikan, empati, dan rasa hormat mereka satu sama lain (Noor & Fitriyah, 2021).

Karena pemanfaatan data dan teknologi komunikasi merupakan hal yang fundamental bagi proses pendidikan, penting untuk memilih guru yang inventif, motivatif, kreatif, dan mampu mengintegrasikan perangkat-perangkat ini ke dalam kelas. Sebagai pendidik yang baik, tanggung jawab utama Anda adalah membimbing, mendidik, berkonsentrasi, melatih, mengajar, dan mengevaluasi siswa Anda.

Karena mereka berada di garda terdepan dalam pencapaian siswa di kelas, guru membutuhkan dukungan dari dalam dan luar untuk membantu mereka memahami dan menguasai keterampilan yang telah ditentukan. Memiliki kepribadian yang dinamis dan berkembang dengan baik sama pentingnya dengan penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengajar profesional, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan guru lebih banyak wewenang di kelas mereka. Susanto menguraikan bagaimana pembelajaran yang memberdayakan dapat membuka jalan bagi para pendidik untuk berkembang dalam pekerjaan mereka. Menurut Maryono dan Budiono (2020), sistem pendidikan kompetensi menekankan pentingnya guru memiliki kompetensi sebagai pendidik.

Guru PAI harus memprioritaskan penyusunan strategi pengajaran bagi siswanya. Hal ini disebabkan oleh pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, guru PAI perlu menguasai komponen-komponen perkembangan pedagogi PAI (Khasanah, 2023) agar dapat mengajar siswanya secara efektif. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh fakta bahwa banyak instruktur PAI tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perlu ada inisiatif untuk melatih instruktur PAI agar dapat memanfaatkan perangkat digital secara maksimal untuk pendidikan. Teknologi seperti ponsel dan komputer/laptop, serta perangkat lunak seperti aplikasi buatan sendiri atau aplikasi sumber terbuka, semuanya merupakan bagian dari teknologi pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkannya, seseorang harus memahami isi kursus, memodifikasi keluasan metodologi pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman ilmiahnya (Amaly dkk., 2021).

Untuk memahami dan menerapkan pentingnya mendekonstruksi diskusi tentang Islamofobia dan ekstremisme dalam skala global, serta mengakui keberagaman dalam Islam dan masyarakat luas, sangatlah penting untuk mengontekstualisasikan, menghistoriskan, dan merasionalisasi interpretasi agama. Dengan demikian, kita dapat berupaya memperkuat "kebaikan" dalam kemanusiaan, yang mencakup keterbukaan terhadap interaksi baru, saling mengagumi, dan menghormati perbedaan (Saada, 2023).

Bagi siswa Indonesia, PAI merupakan pengalaman formatif yang membentuk identitas, kompas moral, dan pandangan dunia keagamaan mereka. Terdapat kebutuhan mendesak akan cara-cara baru dan lebih baik untuk menilai kemajuan siswa dalam PAI mengingat pesatnya modernisasi dan kompleksitas permasalahan dunia. Memantau kemajuan siswa dengan evaluasi pembelajaran yang tepat tidak hanya penting, tetapi juga merupakan alat vital untuk meningkatkan pendidikan secara umum. Menguji pemahaman dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali diabaikan oleh penilaian pembelajaran konvensional dalam konteks PAI, yang utamanya berfokus pada unsur kognitif dan hafalan. Menurut Zubair dkk. (2024), inilah alasan mengapa PAI gagal mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan warga negara yang bermoral baik.

Rencana pengembangan literasi agama dalam PAI di era informasi. Dalam hal komunikasi dan penyebaran ilmu pengetahuan, era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru. PAI harus melek teknologi agar dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan agama masyarakat melalui media digital. Pendidikan Islam di era digital modern harus memprioritaskan literasi agama. Keragaman, kompleksitas, dan pluralitas masyarakat Indonesia yang luas memberikan landasan yang kokoh untuk membangun interaksi politik, budaya, dan sosial yang kuat, yang pada gilirannya memperkuat dan mempersatukan bangsa. Oleh karena itu, pesantren di Indonesia perlu menerapkan rencana peningkatan literasi agama (Ilyas & Maknun, 2023) agar dapat melayani siswa dengan lebih baik.

Pemahaman teoretis dan praktis siswa tentang prinsip-prinsip spiritual telah meningkat secara signifikan dengan diperkenalkannya taktik pembelajaran berbasis teknologi. Gagasan-gagasan keagamaan Islam dapat disampaikan kepada audiens yang lebih muda dan melek teknologi melalui penggunaan materi digital, termasuk video edukasi, animasi, dan aplikasi interaktif. Hal ini membantu siswa memahami prinsip-prinsip keagamaan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka (Suci, 2024).

Pendidikan Islam dapat didefinisikan secara luas sebagai sistem pengajaran yang didasarkan pada hukum Islam, terutama Syariah dan Sunnah. Allah memberikan Al-Qur'an kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW; Al-Qur'an merupakan teks sentral Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 89 Surat An-Nahl, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan dan nasihat tentang berbagai aspek kehidupan dan tantangan duniawi yang dihadapi manusia:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ؕ

Terjemahannya:

(Dan ingatlah) hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi dari kalangan mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Fungsi PAI dalam sistem pendidikan nasional sangat vital dan diwujudkan di berbagai jenjang. Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya manusia Muslim yang lebih taat, hamba Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan warga negara teladan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam segala aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, berbangsa, maupun bernegara. Tujuan ini menunjukkan betapa besarnya peran pendidikan dalam membentuk manusia yang bermoral, berkomitmen, dan bermoral (Kharisma dkk., 2024).

Dengan asumsi kita dapat menemukan cara untuk mengatasi permasalahan yang sudah ada, kemajuan teknologi memberikan banyak harapan untuk meningkatkan standar pendidikan agama. Selama kemajuan teknologi ditangani dengan hati-hati, prinsip-prinsip inti pendidikan Islam tauhid dan standar moral yang tinggi – harus tetap utuh. Dari penciptaan materi Islam yang inovatif dan instruktif hingga integrasi media digital ke dalam model pembelajaran yang ada, pendidikan Islam dapat memperoleh manfaat besar dari optimalisasi teknologi. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidikan Islam dapat berubah seiring waktu dan tetap setia pada prinsip-prinsip intinya, menghasilkan umat Islam yang lebih terpelajar, lebih bertakwa, dan lebih mampu memimpin masyarakat (Zaini dkk., 2025).

Langkah penting dan strategis dalam menghadapi dinamika industrialisasi dan pertumbuhan teknologi adalah pengembangan teknik pembelajaran PAI untuk era digital. Integrasi teknologi ke dalam teknik pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Menurut Putri dan Khusnul (2023), di luar hal-hal yang telah disebutkan, perlu ada penekanan yang lebih besar pada perlunya mengatasi interaksi yang kuat antara teknologi dan generasi muda dalam hal pelatihan. Jika proses pembelajaran merupakan hal mendasar bagi pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang beriman dan taat beragama, maka penting untuk memodifikasi prinsip-prinsip pendidikan agar sesuai dengan preferensi dan karakteristik anak-anak masa kini. Generasi muda saat ini adalah penduduk asli digital; oleh karena itu, kita membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik mereka (Wahyudi, 2023).

Ekosistem informasi yang rumit dan terkadang tidak teregulasi telah muncul akibat ledakan materi digital dan media sosial. Cita-cita dan perspektif yang diajarkan oleh PAI mungkin tidak selalu sejalan dengan apa yang dihadapi anak-anak dan remaja dalam masyarakat yang beragam saat ini. Oleh karena itu, mereka membutuhkan teknik pembelajaran yang akan membantu mereka memahami dan mengkategorikan pengetahuan dengan cara yang konsisten dengan keyakinan agama mereka (Fathimah Raniyah dkk., 2024).

Penelitian berikut ini dikembangkan berdasarkan uraian di atas untuk mengkaji signifikansi pembelajaran PAI, kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, dan penerapan teknik pembelajaran dalam kerangka pendidikan Islam. Para penulis penelitian berharap temuan mereka dapat membantu membuka jalan bagi pendekatan pembelajaran PAI yang lebih baik. Dengan demikian, generasi Muslim berikutnya diharapkan lebih siap dan memiliki prinsip moral yang lebih kuat (Arman, 2023) dan PAI diharapkan memiliki kualitas yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Integrasi teknologi (seperti video edukasi, animasi, dan aplikasi interaktif) ke dalam pembelajaran PAI merupakan strategi vital untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Strategi ini harus diimbangi dengan kontekstualisasi materi untuk membekali siswa dengan literasi agama di tengah derasnya arus informasi digital, serta pembaruan sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam Pengembangan: Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya (tenaga pengajar yang kompeten secara digital, materi yang relevan, dan fasilitas), rendahnya minat siswa akibat metode konvensional yang membosankan, serta ekosistem informasi digital yang tidak teregulasi yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai PAI. Selain itu, masih banyak instruktur PAI yang belum memiliki keterampilan dan literasi digital yang memadai. Peran Penting Guru: Guru PAI memegang peranan sentral sebagai garda terdepan dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis digital yang inovatif, kreatif, dan motivatif. Pemberdayaan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI sangat diperlukan agar mereka mampu mendesain pembelajaran yang relevan bagi generasi *digital native*. Pada akhirnya, pemanfaatan teknologi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menggeser prinsip inti pendidikan Islam, yaitu tauhid dan akhlak mulia, sehingga mampu menghasilkan generasi Muslim yang melek teknologi sekaligus memiliki karakter dan moral yang kokoh.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal artikel ini. Kami juga menghargai bantuan dari institusi akademik dan rekan-rekan yang telah memberikan umpan balik yang bermanfaat. Kami juga berterima kasih kepada editor dan peninjau jurnal atas komentar dan rekomendasi mereka yang bermanfaat untuk menyempurnakan tulisan ini. Kami hanya berharap tulisan ini dapat membantu memajukan pendidikan agama Islam di masa mendatang.

Referensi

- Amaly, Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, QY (2021). Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6 (1), 88-104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Al Mawangir, FHM (2023). Permasalahan Dan Solusi Manajemen Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 (No. 1), 78-91.
- Arman, D. (2023). Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Ilmu Sosial (Sinova)*, 1 (2), 107-119. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.120>
- Fatima Raniyah, Nur Hasnah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (2), 29-37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Agama dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Agama*, 3 (01), 08-12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>
- Kharisma, NP, Abdul Karim Mantau, B., & K. Manoppo, Y. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Berpikir Komputasional, Berbasis Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter*, 6 (1), 13-25. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4451>
- Khasanah, SB (2023). Perkembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogi Islam*, 3 (1), 75-89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3 (2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). Pengaruh Model Sinektika Terhadap Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa. 2 (4), 31-41.
- Noor, TR, & Fitriyah, KN (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Palapa*, 9 (1), 76-95. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>

- Putri, O., & Khusnul, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 2 (5), 66–76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Rahmadani Suci. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Pustaka Kualitatif. *Jma*, 2 (6), 3031–5220.
- Saada, N. (2023). Mendidik untuk kewarganegaraan global dalam pendidikan agama: perspektif Islam. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 103 (September), 102894. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>
- Sudirman, S., Ramadhita, R., Bachri, S., & Whindari, Y. (2025). Transformasi Perguruan Tinggi Islam Negeri Menjadi Universitas Kelas Dunia: Dari Globalisasi hingga Nilai-Nilai Institusional. *Social Sciences and Humanities Open*, 12 (Januari), 101705. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101705>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20 (1), 148–159. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>
- Zaini Hartika, Siti Badriyah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (2), 365–378. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.775>
- Zubair, L., Mu mini, DA, Kurnia, ZA, & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (11), 1217–1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>